

Sosialisasi *Anti-Bullying* Sebagai Upaya Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama

Teressa¹, Puguh Toko Arisanto², Ragil Tri Utami³, Septiyani Dian Rahayu⁴,
Rahma Damei Yanti⁵, Yongki⁶, Rahma Nur Amalina⁷, Rosa Anggiana Pramesti⁸,
Noviana Rizky Ramadhani⁹, Noval Aldino Praditya¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Teknologi Yogyakarta

*Corresponding Author

E-mail: ptas002@gmail.com

Article History:

Received: Maret, 2024

Revised: Maret, 2024

Accepted: Maret, 2024

Abstract: Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi anti-bullying sebagai upaya meningkatkan kerukunan umat beragama. Secara khusus, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada para siswa mengenai seluk beluk bullying mulai dari pengertian, bentuk-bentuk bullying termasuk berbasis agama, faktor-faktor, dampak hingga upaya pencegahan. pengabdian ditujukan agar para siswa dapat memupuk rasa toleransi sehingga meningkatkan kerukunan umat beragama di kalangan siswa. Secara umum, pengabdian ini muncul dari fenomena bullying yang semakin meningkat. Pengabdian ini dilakukan di SMPN 2 Godean. Metode dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian sukses dilaksanakan, para siswa memahami sosialisasi dan pihak sekolah merespon baik pengabdian tersebut.

Keywords:

Anti-Bullying, Sosialisasi, Kerukunan Umat, SMPN

Pendahuluan

Kerukunan antar umat beragama merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan persatuan bangsa dan kedaulatan negara Republik Indonesia. Kerukunan merupakan kondisi hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan. Jadi, kerukunan umat beragama adalah kondisi dimana antar umat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Rusydi & Zolehah, 2018).

Salah satu masalah yang sering terjadi terkait dengan kerukunan umat beragama adalah tindakan *bullying* atau perundungan. *Bullying* sendiri adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang

baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Tindakan *bullying* ini tidak jarang terjadi, terutama di kalangan pelajar atau anak-anak sekolah. Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2019, KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *Bullying*, baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan terus meningkat (Romadhoni, Heru, Rofiqi, Hasanah, & Yani, 2023).

Salah satu bentuk *bullying* adalah *bullying* berbasis agama di kalangan pelajar yang dilakukan dengan mengolok-olok teman lain yang berbeda keyakinan dengan agama pelaku dengan sebutan atau istilah yang tidak mengenakkan. Bahkan dalam sebuah kasus, pelaku yang juga siswa mengancam teman sekelasnya karena berbeda agama. Ada juga pertemanan yang berbasiskan agama sehingga tidak mau menerima teman yang berbeda agama. Tindakan intoleransi ini berasal dari kurangnya pemahaman terhadap agama dan keyakinan orang lain yang memiliki ritual-ritual beragama dan kepercayaan yang berbeda-beda (Kirnandita, 2017). Selain itu, juga masih kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap tindakan *bullying* berbasis agama di kalangan masyarakat maupun pelajar sehingga masih sangat diperlukannya tindakan pencegahan agar kasus serupa dapat diminimalisir atau bahkan tidak terjadi lagi karena apabila tidak segera ditangani, perilaku *bullying* dapat memberikan dampak negatif korban di masa depan dan dapat menjadi kebiasaan yang berulang. Dalam konteks yang lebih luas, ini juga dikhawatirkan berpotensi mengganggu kerukunan umat beragama di Indonesia sehingga dapat menimbulkan mengganggu persatuan bangsa.

Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan sosialisasi anti *bullying* di SMPN 2 Godean, Sleman dengan tujuan supaya pelajar memahami pentingnya menjaga kerukunan umat beragama serta pentingnya untuk memiliki sikap toleransi. Dan dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini pun diharapkan bisa meminimalisir terjadinya tindakan *bullying*, salah satunya berbasis agama, terutama di kalangan pelajar dan meningkatkan kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah.

Metode

Dalam pengabdian ini terdapat beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan. Dalam tahapan ini, tim pengabdian mendiskusikan serta menentukan bentuk proyek pengabdian yang akan dilaksanakan dan tim sepakat

bahwa pengabdian dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Selanjutnya adalah menentukan tema atau topik penerapan toleransi antar umat beragama melalui sosialisasi anti *bullying*, salah satunya yang berbasis agama. Di kelas, tim berkonsultasi dan meminta masukan kepada dosen pembimbing, bapak Puguh Toko Arisanto di kelas mata kuliah pendidikan Pancasila. Kemudian tim menentukan target sekolah dan waktu (hari, tanggal serta jam) dilaksanakannya kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, berdasarkan hasil diskusi dan pencarian, tim menetapkan bahwa kegiatan dilaksanakan di SMPN 2 Godean pada tanggal 14 Desember 2023. Tim kemudian membuat proposal dan *power point* materi untuk kegiatan sosialisasi beserta surat perizinan dari pihak kampus. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, menjelang hari H, tim menentukan apa saja kebutuhan yang perlu dibeli seperti konsumsi untuk kegiatan sosialisasi termasuk cinderamata atau kenang-kenangan untuk sekolah.

Pelaksanaan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam bentuk sosialisasi secara langsung kepada pelajar di SMPN 2 Godean, Sleman pada tanggal 13 Desember 2023. Secara umum *rundown* kegiatan yakni pembukaan berupa salam dan perkenalan seluruh anggota tim, penyampaian materi, pemberian pertanyaan ke peserta, *games* dan ucapan terima kasih beserta foto bersama. Di sesi penyampaian materi, terdapat beberapa metode diantaranya: materi secara langsung/ceramah, memberikan pertanyaan kepada audiens mengenai materi yang telah disampaikan dan menggunakan alat bantu audio visual.

- 1) Menyampaikan materi secara langsung/ceramah: metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada sasaran mengenai *bullying* termasuk *bullying* berbasis agama. Menyampaikan materi langsung secara lengkap, jelas dan mudah dimengerti bagi siswa/siswi.
- 2) Memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang telah disampaikan: metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan siswa-siswi guna berpartisipasi serta memastikan bahwa siswa/siswi sudah memahami materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, akan ada komunikasi dua arah, yang bersifat dialogis.
- 3) Menggunakan alat bantu *audio visual*: metode ini digunakan untuk menampilkan materi dengan foto-foto/ilustrasi kepada siswa/siswi. Setelah pemaparan materi di atas, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh siswa/siswi tentang *bullying*.

Evaluasi. Metode evaluasi yang cocok untuk kegiatan ini adalah metode analisis kualitatif dimana evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan

pengumpulan data dengan melakukan observasi ketika kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Observasi dilakukan dengan cara menguji kemampuan siswa/siswi mengenai materi yang telah disampaikan.

Hasil

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Desember 2023; yang dilaksanakan pada pukul 09.00 s.d. 10.00 WIB dan berlokasi di SMPN 2 Godean. Peserta kegiatan sosialisasi berjumlah 29 orang dari kelas 7 dan 8. Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan ketika sosialisasi berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan



Gambar 1. Persiapan Kegiatan Sosialisasi

Tim pengabdian melakukan persiapan sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi. Pertama, tim menyiapkan segala peralatan untuk penyampaian materi, seperti laptop, proyektor, dan *microphone*. Setelah itu, tim membagikan snack kepada peserta sosialisasi. Memberikan formulir daftar hadir kegiatan sosialisasi kepada seluruh peserta untuk registrasi. Dan yang terakhir, memastikan kembali bahwa semua yang diperlukan sudah siap, baru kegiatan akan dilaksanakan.

2. Pembukaan



Gambar 2. Perkenalan dari Masing-Masing Panitia

Pembukaan ini terdiri dari ucapan salam/menyapa siswa/siswi yang menjadi peserta sosialisasi, perkenalan diri seluruh anggota panitia. Pertama Noval Aldino Praditya mengucapkan “Selamat Pagi”, lalu “Bagaimana nilai UAS nya adik-adik?” dan membahas juga beberapa hal lain kepada siswa/siswi. Kemudian, Noval Aldino Praditya meminta izin kepada adik-adik untuk memperkenalkan diri. Setelah itu, masing-masing anggota panitia memperkenalkan diri. Setelah semua anggota memperkenalkan diri, masing-masing panitia kembali ke tugasnya masing-masing. Kemudian, Noval menyampaikan kepada siswa/siswi bahwa kegiatan akan dilanjutkan dengan penyampaian materi, yang akan disampaikan oleh Teresa dan Noviana.

3. Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyampaian Materi

Penyampaian materi pada kegiatan sosialisasi yang bertema “Penerapan Sikap Toleransi dalam Beragama dengan Menerapkan Nilai- Nilai Pancasila Terkait Pencegahan Terhadap *Bullying* (berbasis agama)”, dan yang menyampaikan materi adalah Teresa dan Noviana Rizky Ramadhani. Secara umum materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini adalah mengenai toleransi, *bullying*, contoh perilaku *bullying* termasuk yang berbasis agama, faktor penyebab, dampak *bullying*, pencegahan *bullying*, serta contoh kasus dan kesimpulan. Pesan inti dari materi yang disampaikan adalah bahwa setiap manusia (red:kita) harus mampu bersikap toleransi antar umat beragama, atau siapapun yang berbeda agama dengan kita dan kita tidak boleh melakukan tindakan *bullying* karena bisa berdampak buruk pada korban bahkan dalam waktu yang lama.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pertama

Teressa adalah pemateri pertama pada kegiatan sosialisasi ini. Teressa menyampaikan materi mengenai apa itu toleransi dan *bullying*, contoh-contoh perilaku *bullying*.



Gambar 5. Penyampaian Materi Kedua

Kemudian, Noviana Rizky Ramadhani merupakan pemateri kedua pada kegiatan sosialisasi ini. Noviana menyampaikan materi mengenai apa saja faktor penyebab terjadinya *bullying*, dampak dari *bullying*, pencegahan terhadap *bullying*, contoh kasus serta kesimpulan.

4. Memberikan pertanyaan kepada audiens/*posttest*

Tim sudah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk nanti diberikan/disampaikan kepada siswa/siswi setelah penyampaian materi. Hal tersebut dilakukan supaya tim pengabdian dapat memastikan bahwa siswa/siswi memahami materi yang telah disampaikan sebagai bentuk implementasi dari evaluasi. Serta tim juga memberikan apresiasi kepada yang telah menjawab pertanyaan dengan memberikan hadiah dan diberikan secara langsung setelah siswa/siswi menjawab pertanyaan. Berikut ini beberapa pertanyaan yang kami berikan:

Pertanyaan pertama, “Apakah kalian ada yang bisa menyampaikan salah satu materi yang sudah disampaikan?”



Gambar 6. Siswa Menjawab Pertanyaan Pertama

Siswi yang menjawab pertanyaan tersebut adalah Devira dari kelas 8C. Jawaban Devira, “Jadi, kesimpulan dari toleransi ini kita harus toleransi. Kalau misalkan tidak ada toleransi menyebabkan *bullying*. *Bullying* ini sering terjadi. Cara pencegahannya yaitu dengan mencintai diri sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, rasa empati dan bergaul dengan anak-anak yang mengajak untuk hal-hal yang positif.”

Pertanyaan kedua yaitu, “Ada yang bisa sebutkan sila ke berapa yang berkaitan tentang toleransi antar umat beragama?”



Gambar 7. Siswa Menjawab Pertanyaan Kedua

Siswa yang menjawab pertanyaan kedua adalah Benito dari kelas 7D, yaitu “Sila yang menggambarkan toleransi antar umat beragama adalah sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Pertanyaan ketiga, yaitu “Bagaimana cara menghadapi *Bullying*, ketika hal

tersebut terjadi disekitar kalian?” Siswi yang menjawab pertanyaan ketiga adalah Devira, yaitu “Meningkatkan rasa percaya diri, mencintai diri sendiri, meningkatkan rasa empati, dan bergaul dengan siswa/siswi yang memberikan hal positif.

Kemudian, pertanyaan keempat, yaitu “Ada yang bisa memberikan contoh perilaku *bullying* selain yang sudah disebutkan di materi? “Siswi yang menjawab pertanyaan keempat adalah Carren dari kelas 8D. Jawabannya, “Contoh *bullying* selain yang disebutkan tadi yaitu mengumbar aib teman di media sosial.”

5. Games (Permainan)

Tim juga melaksanakan beberapa games supaya kegiatan sosialisasi ini lebih menyenangkan dan dapat melatih konsentrasi siswa/siswi.



Gambar 8. Games 1 & 2

Koordinator game pertama ini adalah Noviana Rizky Ramadhani dan Noval Aldino Praditya. Misalnya, dalam game ini koordinatornya suruh pegang kepala, siswa/siswi nya harus pegang sesuai dengan yang kakak koordinator bilang. Hanya saja, nanti harus lihat ke kakak Noviana. Contohnya, “Coba pegang hidung!”, koordinator pegang kaki, harus mengikuti arahan dari Noval. Jadi, anggota tim lain harus memastikan/mengamati apakah ada yang gerakannya berbeda dari arahan karena yang salah harus bernyanyi. Namun, pada *games* ini semua siswa/siswi sangatlah fokus. Koordinator pada game kedua adalah Rahma Nur Amalina, Noval Aldino Praditya. Game ini hampir sama dengan game pertama, hanya saja menggunakan lagu “Aku Suka Hati” sambil tepuk tangan. Contoh: “Kalau kau suka hati tepuk tangan!” Prok prok. “Kalau kau suka hati pegang..... Hidung!”. “Kalau kau suka hati, mari kita lakukan, kalau kau suka hati pegang..... pundak temannya.” Setelah semua kegiatan selesai, kami panitia bersama siswa/siswi berfoto bersama. Kemudian setelah sesi foto selesai, seluruh tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas bantuan dari pihak sekolah dan atensi siswa yang luar biasa.

Kesimpulan

Dalam pengabdian ini, setidaknya tim mencatat beberapa indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik serta berjalan sesuai rencana yang sudah ditetapkan.
2. Siswa/siswi memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut dapat dibuktikan, yaitu ketika kami memberikan beberapa pertanyaan, siswa/siswi mampu menjawab dengan baik.
3. Respon dari siswa/siswi maupun dari pihak sekolah pun baik terkait kegiatan sosialisasi yang kami lakukan.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Ucapan terima kasih, kami haturkan kepada pihak sekolah SMPN 2 Godean, Sleman yang telah mengizinkan tim melakukan pengabdian berupa sosialisasi anti *bullying* dan membantu banyak hal dalam mensukseskan kegiatan tersebut di lingkungan sekolah. Semoga SMPN 2 Godean semakin sukses.

Daftar Referensi

- Kirandita, P. (2017, Mei 16). *Mencegah Anak-Anak Melakukan Bullying Berbasis SARA*. Retrieved from Tirto.id: <https://tirto.id/mencegah-anak-anak-melakukan-bullying-berbasis-sara-coMB>
- Romadhoni, M. T., Heru, M. J., Rofiqi, A., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 150-164.
- Rusydi, & Zolehah. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan KeIndonesian. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 170-181.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Panduan bagi Orangtua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.